

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah guru, yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Kinerja yang baik tidak hanya berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan tetapi juga pada pengembangan potensi siswa yang optimal. Namun, peningkatan kinerja guru sering kali menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama di lingkungan sekolah dasar. Gugus IV di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, menjadi salah satu contoh di mana kinerja guru perlu dianalisis lebih mendalam untuk memastikan tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kolaboratif, di mana kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, diyakini mampu meningkatkan hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru, serta meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diemban. Selain itu, supervisi akademik yang efektif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui supervisi akademik yang berkualitas, guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif dan

bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Namun, pelaksanaan supervisi akademik sering kali belum optimal, yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja guru. Komitmen organisasional guru, yaitu tingkat keterikatan mereka terhadap sekolah, juga menjadi faktor krusial dalam mempengaruhi kinerja. Guru yang memiliki komitmen organisasional yang tinggi cenderung menunjukkan dedikasi yang lebih besar dalam menjalankan tugasnya, sehingga berdampak positif pada kinerja. Namun, dalam beberapa kasus, komitmen organisasional di kalangan guru di Gugus IV masih belum optimal, yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat partisipasi dalam kegiatan sekolah dan minimnya inovasi dalam pengajaran. Motivasi kerja guru, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal merupakan faktor lain yang tidak kalah penting. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih produktif dan kreatif dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sayangnya, berbagai kendala seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya penghargaan, dan fasilitas yang tidak memadai dapat menurunkan motivasi kerja guru, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja mereka. Kinerja guru merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang merupakan fondasi pendidikan dasar. Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi guru, memberikan dukungan yang diperlukan, dan mengarahkan seluruh kegiatan sekolah menuju pencapaian visi dan misi pendidikan. Di Gugus IV Kecamatan

Baturiti, Kabupaten Tabanan, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif dari semua guru, sehingga terjadi peningkatan kerjasama dan sinergi dalam tim pengajar, Dimana guru merasa dihargai dan didukung dalam pengambilan keputusan serta inovasi dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih terbuka dalam berbagi ide dan berkolaborasi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Pertemuan rutin dan diskusi kelompok kerja akan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Supervisi akademik adalah proses yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing dan mengevaluasi kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Melalui supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pengajaran mereka. Pada satuan pendidikan, penting untuk memastikan bahwa supervisi akademik dilakukan dengan baik agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kinerja guru. Komitmen kerja mencerminkan seberapa kuat keterikatan emosional dan dedikasi guru terhadap pekerjaannya dan institusi tempat mereka bekerja. Guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik karena mereka merasa bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan siswa dan sekolah. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen kerja guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti, sangat penting untuk mengembangkan strategi peningkatan kinerja guru yang efektif. Motivasi kerja, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), sangat mempengaruhi seberapa besar usaha yang akan dilakukan oleh guru dalam

melaksanakan tugas-tugas mereka. Motivasi yang tinggi akan mendorong guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Mengetahui bagaimana faktor motivasi berperan dalam kinerja guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan motivasi tersebut.

Selama ini kepemimpinan di beberapa sekolah mungkin masih cenderung otoriter atau *top-down*, dengan partisipasi guru yang minimal dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah mungkin kurang memberikan ruang untuk inisiatif dan kolaborasi di antara guru. Pengawas atau kepala sekolah mungkin tidak memberikan umpan balik yang konstruktif, Komitmen organisasional di antara guru mungkin bervariasi, dengan beberapa guru menunjukkan tingkat keterlibatan dan loyalitas yang rendah terhadap sekolah, faktor-faktor seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan, dan kondisi kerja yang tidak memadai dapat mempengaruhi komitmen mereka. Motivasi kerja guru yang beragam, beberapa guru mungkin merasa kurang termotivasi karena kurangnya insentif, pengakuan, dan peluang untuk pengembangan karir, stress kerja yang tinggi dan keseimbangan kerja-hidup yang buruk juga dapat mempengaruhi motivasi mereka. Tidak semua guru memiliki kemauan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Beberapa guru kurang percaya diri dengan kompetensi mereka atau tidak *up-to-date* dengan metode pengajaran terbaru. Kurangnya komunikasi yang efektif dan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Pertemuan atau diskusi kolaboratif jarang dilakukan.

Kesenjangan yang terjadi, guru merasa kurang didengar dan dihargai, sehingga dapat menurunkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Supervisi akademik tidak dilaksanakan secara teratur atau kurang efektif, guru tidak mendapatkan bimbingan yang cukup untuk meningkatkan kompetensi mereka yang akhirnya dapat berdampak pada kualitas pengajaran dan kinerja siswa. Tingkat absensi yang tinggi dan kinerja yang kurang optimal. Guru menunjukkan kinerja yang rendah, kurang berinovasi dalam mengajar, dan memiliki hubungan yang kurang baik dengan siswa. Variasi dalam kualitas pengajaran, terdapat beberapa guru menggunakan metode yang kurang efektif atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi yang terjadi di lapangan terkait kinerja guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti yaitu, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mungkin kurang kolaboratif atau cenderung otoriter. Rendahnya motivasi kerja dan komitmen kerja karena kurangnya insentif dan penghargaan. Rendahnya keinginan dalam mengembangkan profesional serta kurangnya dukungan untuk pengembangan kompetensi. Kurangnya inisiatif untuk membangun komunikasi yang efektif antara guru, kepala sekolah, dan staf. Kebijakan Pendidikan yang tidak didukung dengan pengembangan profesional guru.

Penelitian ini sangat relevan dalam konteks upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Dengan memahami pengaruh kepemimpinan kolaboratif, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk

meningkatkan kinerja guru. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Kabupaten Tabanan, khususnya di Gugus IV Kecamatan Baturiti.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelas bahwa kepemimpinan kolaboratif, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan motivasi kerja memiliki peran penting dalam menentukan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh dari keempat faktor tersebut terhadap kinerja guru di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif, Supervisi Akademik, Komitmen Organisasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah terkait pengaruh kepemimpinan kolaboratif, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus IV kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan:

1. Kepemimpinan yang kurang inklusif atau tidak melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan mungkin membuat guru merasa tidak memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan sekolah, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja mereka.
2. Supervisi akademik yang tidak berjalan dengan baik atau kurangnya bimbingan dari pengawas dapat menyebabkan guru tidak mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan metode pengajaran mereka.

3. Guru yang merasa kurang terikat atau kurang memiliki komitmen terhadap sekolah mungkin menunjukkan kinerja yang kurang optimal. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh kondisi kerja, hubungan dengan rekan kerja, atau ketidakpuasan dengan kebijakan sekolah.
4. Motivasi kerja yang rendah, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan semangat dalam mengajar, yang berdampak langsung pada kinerja guru.
5. Kurangnya sumber daya atau fasilitas yang memadai di sekolah dapat menjadi penghambat bagi guru untuk melakukan tugas mereka dengan baik, meskipun mereka memiliki niat dan motivasi yang kuat.
6. Faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan dari pemerintah atau perubahan dalam kurikulum yang tidak didukung dengan pelatihan yang memadai juga bisa menjadi sumber masalah.
7. Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan di antara guru-guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima siswa.
8. Belum jelas sejauh mana kepemimpinan kolaboratif telah diterapkan oleh kepala sekolah atau pemimpin Pendidikan di Gugus IV Kecamatan Baturiti, dan bagaimana hal ini berdampak pada kinerja guru.
9. Kurangnya data mengenai efektivitas supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja guru.

10. Variasi dalam motivasi kerja diantara guru yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, serta bagaimana hal ini mempengaruhi kinerja guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah untuk penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kolaboratif, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada empat variabel utama, yaitu kepemimpinan kolaboratif, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan motivasi kerja, serta bagaimana variabel-variabel ini mempengaruhi kinerja guru di sekolah dasar dalam Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Kepemimpinan yang diteliti dibatasi pada aspek kolaboratif, supervisi akademik yang dianalisis terbatas pada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas, komitmen organisasional yang diukur hanya mencakup komitmen guru terhadap sekolah, sedangkan motivasi kerja yang diteliti terbatas pada motivasi yang langsung berkaitan dengan tugas mengajar di kelas. Sementara itu, kinerja guru yang dianalisis dibatasi pada aspek-aspek yang dapat diamati dalam kegiatan mengajar di kelas, seperti penggunaan metode pengajaran dan prestasi siswa, pembatasan ini diterapkan untuk memastikan penelitian ini tetap fokus pada variabel yang telah ditentukan dan memungkinkan analisis yang mendalam terhadap pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja guru.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tentang **“Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif, Supervisi Akademik, Komitmen Organisasional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Gugus IV, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan”** dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah kepemimpinan kolaboratif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?
2. Apakah supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?
3. Apakah komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?
4. Apakah motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?
5. Apakah kepemimpinan kolaboratif, supervisi akademik, komitmen organisasional, serta motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi kinerja guru, serta

bagaimana manajerial dan motivasi berperan dalam meningkatkan atau menghambat kinerja mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kolaboratif terhadap kinerja guru di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.
3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasional terhadap kinerja guru di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.
4. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan serta bagaimana motivasi ini mempengaruhi produktivitas dan kreativitas guru dalam menjalankan tugas-tuganya.
5. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kolaboratif, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru SD di gugus IV Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai kepemimpinan kolaboratif, supervisi akademik, komitmen organisasional,

dan motivasi kerja. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam atau mengkaji variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru.

2. Manfaat praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru melalui penguatan kepemimpinan kolaboratif, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan motivasi kerja. Kepala sekolah juga diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang strategi manajemen yang lebih efektif, termasuk dalam pengambilan keputusan, pengembangan profesional, dan peningkatan motivasi kerja guru. Pembuat kebijakan pendidikan juga diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia di sekolah terutama dalam meningkatkan kinerja guru.

3. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas mereka dalam mengajar. Dengan mengetahui pentingnya komitmen organisasional dan motivasi kerja, guru diharapkan dapat mengembangkan karir mereka dengan lebih

baik melalui partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional dan peningkatan komitmen terhadap sekolah.

4. Manfaat bagi siswa

Meningkatnya kinerja guru, diharapkan kualitas pembelajaran yang diterima siswa juga akan meningkat. Hal ini dapat berujung pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan personal siswa. Guru yang termotivasi dan didukung oleh kepemimpinan yang baik cenderung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa.

5. Manfaat bagi orang tua dan masyarakat

Peningkatan kinerja guru, diharapkan orang tua dan masyarakat akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sekolah dan sistem pendidikan yang ada. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong orang tua dan masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan, mendukung kegiatan sekolah dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan melalui perbaikan kinerja guru, dan penguatan manajemen sekolah. Semua pihak yang terkait, mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, serta orang tua dapat merasakan manfaat dari penelitian ini dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Tabanan dan daerah lainnya.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini untuk menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian.

Kepemimpinan kolaboratif adalah suatu gaya kepemimpinan yang menekankan kerja sama dan partisipasi semua anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Pemimpin kolaboratif cenderung mendukung dialog terbuka, menghargai kontribusi individu, dan berfokus pada pencapaian tujuan bersama. Contoh penerapan kepemimpinan kolaboratif di sekolah, “Kepala sekolah yang mengajak guru untuk berdiskusi dan memberikan masukan dalam pengambilan keputusan tentang kurikulum sekolah”.

Supervisi akademik adalah proses bimbingan dan pemantauan yang dilakukan oleh atasan atau pengawas untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja akademik guru. Supervisi akademik melibatkan observasi kelas, pemberian umpan balik, dan pelatihan profesional. Contoh penerapan supervisi akademik di sekolah “Kepala sekolah melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk meningkatkan strategi pengajaran mereka”.

Komitmen organisasional adalah tingkat keterikatan dan loyalitas individu terhadap organisasi tempat mereka bekerja. Komitmen organisasional mencakup kesetiaan, keterlibatan emosional, dan tanggung jawab terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi. Contohnya “Guru yang menunjukkan komitmen organisasional yang tinggi akan cenderung bekerja keras untuk mencapai tujuan sekolah dan merasa bangga menjadi bagian dari sekolah tersebut”.

Motivasi kerja adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat, antusiasme, dan dedikasi individu dalam melaksanakan tugas pekerjaan mereka. Motivasi kerja dapat berasal dari kepuasan pribadi, penghargaan, insentif finansial, dan pengakuan dari atasan. Contohnya “Guru yang termotivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam mengajar, berinovasi dalam metode pengajaran, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah”.

Kinerja guru adalah sejauh mana seorang guru berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Kinerja guru diukur berdasarkan kualitas pengajaran, efektivitas pembelajaran, inovasi dalam metode pengajaran, hubungan dengan siswa, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Contohnya “Guru yang menunjukkan kinerja tinggi akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pengajaran yang efektif, dan memiliki hubungan baik dengan siswa”.

Penjelasan istilah-istilah ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep-konsep utama yang diteliti. Dengan memahami istilah-istilah ini, peneliti dan pembaca dapat lebih mudah mengikuti dan memahami jalannya penelitian serta implikasi dari hasil yang ditemukan.

1.8 Rencana Publikasi

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang administrasi pendidikan, sehingga hasil penelitian ini rencana diajukan untuk dapat dipublikasikan pada jurnal manajemen pendidikan.